


EDISI : SELASA, 15 NOVEMBER 2016

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,75%  
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar  
 (per Oktober 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.358  0,06%  
 (Kurs JISDOR pada 14 November 2016)




## STOCK MARKET

14 November 2016

IHSG : **5.115,74 (-2,22%)**  
 Volume Transaksi : 11,406 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 11,155 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,958 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 5,923 Triliun

## BOND MARKET

14 November 2016

Ind Bond Index : **207,7442  -1,00%**  
 Gov Bond Index : 204,7993  -1,06%  
 Corp Bond Index : 220,6020  -0,59%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 14/11/16 (%)	Jumat 11/11/16 (%)
4,67	FR0053	7,5878	7,5068
9,84	FR0056	7,8438	7,7328
14,51	FR0073	8,2710	8,1804
19,51	FR0072	8,3395	8,2783

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-2,50% -2,49%	-0,01%
	Saham Agresif	IRDSH	-2,93%	-0,36%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,91%	+0,66%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,99% -1,88%	-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,59%	+0,07%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,92%	-0,19%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-1,03% -0,66%	-0,37%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,04% +0,03%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,05% +0,03%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,05% +0,03%	+0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% +0,03%	-0,03%

## Spotlight News

- Partisipasi program pengampunan pajak periode II diperkirakan menumpuk pada Desember dan nilai deklarasi harta lebih kecil
- Perekonomian Jepang tumbuh 2,2%, di atas ekspektasi pasar sebesar 0,9% pada kuartal III/2016. Namun, pasar meragukan positifnya ekonomi itu akan berlanjut di periode selanjutnya
- BI memperketat aturan sistem pembayaran dengan membatasi kepemilikan asing dalam perusahaan penyelenggara jasa sistem pembayaran sebesar 20%, seperti tertuang dalam Peraturan Nomor 18/40/PBI/2016
- Pertumbuhan industri manufaktur membaik pada kuartal III/2016 yang ditopang oleh sektor-sektor yang berorientasi pasar domestik. Namun, kinerja itu belum bisa mengkompensasi penyusutan nilai tambah pada industri yang berorientasi ekspor
- Penurunan IHSG dan nilai tukar rupiah masih berlanjut hingga Senin (14/11). Meski demikian, keadaan fundamental emiten di pasar modal masih kuat. BEI akan memperketat pengawasan pasar
- Seiring dengan tajamnya penurunan IHSG, manajer investasi berminat untuk mengoleksi saham-saham blue chip yang sudah ditransaksikan di bawah harga wajarnya
- Kinerja emiten pelayaran diprediksi terus terhempas. Per September 2016, sebanyak 14 dari 16 emiten mencatat penurunan pendapatan

## Economy

---

**1. Amnesti Pajak II Menumpuk di Desember**

Partisipasi program pengampunan pajak periode II diperkirakan menumpuk di akhir Desember 2016. Sepanjang periode II, Oktober-Desember 2016, nilai deklarasi harta diprediksi tak sebesar periode I. Namun, jumlah peserta pengampunan pajak diharapkan lebih banyak. (Kompas)

**2. Target Rasio Elektrifikasi Tak Tercapai**

Target rasio elektrifikasi pada 2019 sebesar 97,4 persen dipastikan tidak tercapai dalam program pembangunan pembangkit listrik 35.000 megawatt. Hingga 2019, tambahan pasokan listrik hanya 19.700 megawatt. (Kompas)

**3. Repatriasi Aset Masih Rendah**

Realisasi repatriasi harta dalam kebijakan pengampunan pajak hingga akhir Oktober 2016 baru mencapai 28,9% dari total komitmen harta yang akan masuk ke Indonesia. (Bisnis Indonesia)

**4. Defisit Neraca Pendapatan Primer Naik, Investor Perlu Diyakinkan**

Indonesia harus berjuang keras untuk meyakinkan investor agar menanamkan modalnya dalam jangka panjang. Pasalnya, hingga kini para pemilik modal masih sangat berhati-hati yang tercermin dari defisit neraca pendapatan primer pada kuartal III/2016 naik menjadi US\$7,9 miliar dari kuartal sebelumnya US\$7,7 miliar. (Bisnis Indonesia)

**5. Desember 2016, Tekanan Kenaikan Harga Meningkat**

Survei Bank Indonesia mengindikasikan tekanan kenaikan harga pada Desember 2016 meningkat akibat meningkatnya harga barang dari distributor dan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Natal dan Tahun Baru. (Investor Daily)

## Global

---

**1. PDB Jepang Lampau Perkiraan**

Perekonomian Jepang tumbuh 2,2%, di atas ekspektasi pasar sebesar 0,9% pada kuartal III/2016. Meski demikian, pasar meragukan positifnya ekonomi itu akan berlanjut kembali di periode selanjutnya. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Aturan Sistem Pembayaran Diperketat**

Bank Indonesia memperketat aturan sistem pembayaran dengan membatasi kepemilikan asing dalam perusahaan penyelenggara jasa sistem pembayaran sebesar 20%, seperti tertuang dalam Peraturan Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran untuk melindungi kepentingan nasional terkait penyelenggaraan jasa sistem pembayaran. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Momentum Industrialisasi**

Peresmian Kawasan Industri Kendal oleh Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong menjadi momentum industrialisasi, terutama di wilayah Jawa Tengah. Andil wilayah itu terhadap perekonomian diharapkan meningkat. (Bisnis Indonesia)

**3. Ekspor Komponen Kendaraan Lancar**

Kinerja ekspor komponen kendaraan bermotor pada kuartal III/2016 mencapai 1,43 juta unit atau naik 22% dari tahun lalu sebanyak 1,11 juta unit akibat strategis perusahaan yang melakukan perluasan pasar. (Bisnis Indonesia)

**4. Pendapatan Tak Terkena Dampak**

Perhitungan ulang biaya interkoneksi tidak berdampak signifikan terhadap pendapat operator selular. Pasalnya, jika merujuk pada laporan keuangan, pendapatan interkoneksi hanya menyumbang 2%-3% terhadap pendapatan. (Bisnis Indonesia)

**5. Kinerja Manufaktur Ditopang Industri Berorientasi Lokal**

Pertumbuhan industri manufaktur membaik pada kuartal III/2016 yang ditopang oleh sektor-sektor yang berorientasi pasar domestik. Namun, kinerja yang mengandalkan pasar domestik belum bisa mengompensasi penyusutan nilai tambah pada industri yang berorientasi ekspor. (Bisnis Indonesia)

**6. Pemain Besar Modal Ventura Kian Agresif**

Hadirnya sejumlah modal ventura baru dengan kapasitas modal relatif besar menjadi salah satu pemicu maraknya aksi penyertaan saham di Indonesia sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

**7. Sektor Produktif Katrol Kredit**

Otoritas Jasa Keuangan memproyeksikan kredit perbankan pada 2017 mampu tumbuh 9%-11% setelah tahun ini hanya sekitar 7%-9% lantaran banyak disokong penyaluran ke sektor-sektor produktif. (Bisnis Indonesia)

## 8. Bank Nasional Masih Kuat

Dengan kondisi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang belum stabil dan melemah hingga Rp13.350 per dollar AS, Otoritas Jasa Keuangan menilai kondisi bank nasional masih kuat. Dalam stress test yang dilakukan regulator dengan asumsi nilai tukar Rp17.000 per dolar Amerika Serikat, hanya ada 1-2 bank yang terkena dampak pelemahan kurs. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Fundamen Masih Kuat, Penurunan Belum Berpengaruh

Penurunan indeks harga saham gabungan dan nilai tukar rupiah masih berlanjut hingga Senin (14/11). Meski demikian, keadaan fundamental emiten di pasar modal masih kuat. BEI akan memperketat pengawasan pasar guna mencegah spekulasi pasar yang berlebihan akibat pelemahan IHSG yang mencapai 6,22% dalam dua hari terakhir. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Pasar Demam, Otoritas Tetap Adem

Efek Trump ma sih saja membuat indeks har ga saham gabungan bergerak liar, sedangkan nilai tukar rupiah masih dalam tren tekanan yang sedikit mereda. Meski demikian, otoritas tak lantas reaktif atas situasi tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 3. MI Koleksi Blue Chip

Seiring dengan tajamnya penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG), manajer investasi berminat untuk mengoleksi saham-saham blue chip yang sudah ditransaksikan di bawah harga wajarnya. (Bisnis Indonesia)

### 4. Harga Emas Kian Kusam

Harga emas semakin tertekan akibat menguatnya dolar yang menaikkan probabilitas Federal Reserve akan mengerek suku bunga pada rapat Desember. Dalam sepekan harga cenderung tertekan dan diperkirakan bergerak dalam rentang US\$1.185--1.230 per troy ounce. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Semen Indonesia Akuisisi Pabrik di Bangladesh

Semen Indonesia Tbk (SMGR) siap melakukan akuisisi pabrik penggilingan milik perusahaan lokal di Bangladesh dengan kapasitas produksi mencapai 1 juta ton per tahun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Badai Terjang Emiten Pelayaran

Kinerja emiten pelayaran diperkirakan bakal terus terhempas bila iklim usaha masih juga mendung. Pada sembilan bulan 2016, sebanyak 14 dari 16 emiten kompak mencatat penurunan pendapatan. (Bisnis Indonesia)

### 3. JSMR Proyeksikan Investasi Rp16,36 Triliun

Jasa Marga Tbk memperkirakan biaya investasi jalan tol terbaru perseroan yakni ruang tol layang Jakarta – cikampek (elevated) sepanjang 36,4 km sebesar Rp16,36 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 4. BBRI Hanya Kantongi Dana Emisi Obligasi Rp4,6 Triliun

BRI Tbk mendulang hanya Rp4,6 triliun atau 66% dari target awal Rp7 triliun dari hasil bookbuilding emisi obligasi berkelanjutan II senilai total Rp20 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. PPRO & KIJA Akan Investasi Rp4 Triliun

PT PP Properti Jababeka Residen, perusahaan patungan antara PT PP Properti Tbk. dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk., bakal menanamkan investasi Rp3 triliun-Rp4 triliun untuk pengembangan proyek residensial dan komersial di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. (Bisnis Indonesia)

### 6. MERK Ditopang Consumer Health

Produk consumer health diproyeksikan akan menopang pertumbuhan emiten farmasi Merck Tbk ke depan seiring kinerja positif per September 2016 yang ditopang kontribusi penjualan consumer health mencapai Rp407 miliar atau naik 12,3% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 7. Intiland Lepas 40% Saham Anak Usaha Rp1,03 Triliun

Intiland Development Tbk (DILD) melepas 40% saham anak usahanya yakni Putra Sinar Permana senilai Rp1,03 triliun kepada Reco Kris Pte Ltd, perusahaan investasi asal Singapura. (Investor Daily)

### 8. Delta Dunia dan Berau Coal Perbarui Kontrak Rp39 Triliun

Delta Dunia Makmur Tbk dan Berau Coal menandatangani kdua kontrak perubahan senilai Rp39 triliun terkait pekerjaan jasa pertambangan untuk Proyek Lati dan Binungan. (Investor Daily)